BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Layanan Orientasi

1. Pengertian Layanan Orientasi

Beberapa pengertian layanan orientasi :

a. Layanan orientasi adalah bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik dan pihak-pihak lain yang dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap peserta didik (terutama orang tua) memahami lingkungan (seperti sekolah) yang baru dimasuki peserta didik, untuk memepermudah dan memperlancar berperannya peserta didik di lingkungan yang baru ini.[1]

b. Layanan orientasi adalah layanan bimbingan yang dilakukan untuk memperkenalkan siswa baru atau seseorang terhadap lingkungan yang baru dimasukinya.[2]

c. Menurut Prayitno (2004) orientasi berarti tatapan ke depan ke arah dan tentang sesuatu yang baru . berdasarkan arti ini, layanan orientasi bisa bermakna suatu layanan terhadap siswa baik di sekolah maupun

---

[1]Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta : PT RINEKA CIPTA. 2000),h. 43

[2]Prayitno & Erman Anti. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling.* (Jakarta : PT RINEKA CIPTA. 1999),h. 255

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di madrasah yang berkenaan dengan tatapan ke depan kearah dan tentang sesuatu yang baru.[3]

Pemberian layanan ini bertolak dari anggapan bahwa memasuki lingkungan baru bukanlah hal yang selalu dapat berlangsung dengan mudah dan menyenangkan bagi setiap orang.

Ibarat seseorang yang baru pertama kali datang ke kota besar, maka ia berada dalam keadaan serba "buta" buta tentang arah yang hendak dituju, buta tentang jalan-jalan, dan buta tentang itu dan ini. Akibat dari kebutaannya itu, tidak jarang ada yang tersesat dan tidak mencapai apa yang hendak ditujunya. Demikian juga bagi siswa baru disekolah dan bagi orang-orang yang baru memasuki suatu dunia kerja, mereka belum banyak mengenal lingkungan yang baru dimasukinya.[4]

Layanan orientasi merupakan salah satu layanan yang diperlukan oleh siswa, yang gunanya untuk memperkenalkan lingkungannya . Layanan orientasi disini memperkenalkan tentang guru BK, peranan Guru BK, tujuan BK, dan fungsi BK.

2. Fungsi Layanan Orientasi

Layanan orientasi disekolah berfungsi untuk pemahaman dan pencegahan. Secara rinci pengertiannya menurut SK MENDIKBUD nomor

---

[3]Tohirin, *BimbingandanKonseling di Sekolahdan Madrasah Berbasis Integrasi*, (Jakarta : PT Raja GrafindoPersada. 2013),h. 137

[4]Mukhlishah, dkk,*Organisasi Administrasi dan Supervisi Bimbingan Konseling Di Sekolah*, (Surabaya: IAIN SA Press. 2013), h. 78

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

025/0/1995 jo SK menpan nomor 84/1993 tentang guru dan angka kreditnya adalah sebagai berikut :

a. Fungsi pemahaman yaitu membantu siswa untuk mengenal dan memahami yang mungkin timbul secara total. Dimaksudkan agar peserta didik mengetahui dan memahami lingkungannya yang baru bagi dirinya. Sehingga peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan dunia yang akan ditempatinya.

b. Fungsi pencegahan yakni upaya agar peserta didik terhindar dari berbagai permasalahan yang mungkin timbul, yang dapat mengganggu dan menghambat proses perkembangannya. Dimaksudkan agar peserta didik dapat terhindar dari permasalahan yang bisa timbul akibat tidak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya sehingga mengganggu keberhasilannya di sekolah maupun di luar.[5]

3. Tujuan Layanan Orientasi

Layanan orientasi bertujuan untuk membantu individu agar mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungan atau situasi yang baru. Dengan perkataan lain agar individu dapat memperoleh manfaat sebesar-besarnya dari berbagai sumber yang ada pada suasana atau lingkungan baru tersebut. layanan

[5] http://binham.wordpress.com/2010/04/21/makalah-layanan-orientasi-dalam-bk-karier-untuk-kelas-xi/ 18-12-2014

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini juga akan mengantarkan individu untuk memasuki suasana atau lingkungan baru.[6]

Secara lebih khusus, tujuan layanan orientasi berkenaan dengan fungsi-fungsi tertentu pelayanan bimbingan dan konseling. Dilihat dari fungsi pemahaman, layanan orientasi bertujuan untuk membantu individu agar memiliki pemahaman tentang berbagai hal yang penting dari suasana yang baru saja dijumpainya. Hal-hal yang baru dijumpai, di olah oleh individu, dan digunakan untuk sesuatu yang menguntungkan.

Dilihat dari fungsi pencegahan, layanan orientasi bertujuan untuk membantu individu agar terhindar dari hal-hal negative yang dapat timbul apabila individu tidak memahami situasi atau lingkungannya yang baru. Dilihat dari fungsi pengembangan, apabila individu mampu menyesuaikan diri secara baik dan mampu memanfaatkan secara konstruktif sumber-sumber yang ada pada situasi yang baru, maka individu akan dapat mengembangkan dan memelihara potensi dirinya.

[6]Tohirin.*BimbingandanKonseling,*138

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Macam-macam Layanan Orientasi

Adapun macam-macam layanan orientasi adalah :[7]

a. Layanan Orientasi di Sekolah

Bagi siswa, ketidak kenalan atau ketidak tahuannya terhadap lingkungan lembaga pendidikan (sekolah) yang di sekolah baru di masukinya itu dapat memeperlambat kelangsungan proses belajar kelak. Bahkan lebih jauh dari itu dapat membuatnya tidak mencapai hasil belajar yang diharapkan. Oleh sebab itu, mereka perlu diperkenalkan dengan berbagai hal tentang lingkungan lembaga pendidikan yang baru itu.

Allan & McKean menegaskan bahwa tanpa program-program orientasi, periode penyesuaian untuk sebagian besar siswa berlangsung kira-kira tiga atau empat bulan. Dalam kaitan itu, penelitian Allan & McKean menunjukkan beberapa hal yang perlu mendapat perhatian, yaitu :

1) Program orientasi yang efektif mempercepat proses adaptasi, dan juga memberikan kemudahan untuk mengembangkan kemampuan memecahkan masalah.
2) Murid-murid yang mengalami masalah penyesuaian ternyata kurang berhasil di sekolah.

[7]Mukhlishah, dkk. *Organisasi Administrasi dan Supervisi*, 78-80

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Anak-anak dari kelas sosio-ekonomi yang rendah memerlukan waktu yang lebih lama untuk menyesuaikan diri dari pada anak-anak dari kelas sosio-ekonmi yang lebih tinggi.

Individu yang memasuki lingkungan baru perlu segera dan secepatnya mungkin memahami lingkungan barunya itu.Hal-hal yang perlu diketahui itu pada garis besarnya adalah keadaan lingkungan fisiknya (seperti gedung-gedung, peralatan, kemudahan-kemudahan fisik), materi dan kondisi kegiatan (seperti jenis kegiatan, lamanya kegiatan berlangsung, syarat-syarat bekerja, suasana kerja), peraturan dan berbagai ketentuan lainnya (seperti disiplin, hak dan kewajiban), jenis personal yang ada tugas masing-masing dan saling hubungan diantara mereka.

b. Layanan Orientasi di Luar Sekolah

Demikian juga individu-individu yang memasuki lingkungan baru di luar (seperti pegawai baru, anggota baru suatu organisasi, bekas narapidana yang kembali ke masyarakat setelah sekian lama menjalani masa hukumannya, dan tidak terkecuali pengantin baru), memerlukan orientasi tentang lingkungan barunya itu. Dengan orientasi itu proses penyesuaian diri atau penyesuaian diri kembali akan memperoleh sokongan yang amat berarti.

Cara penyajian orientasi di luar sekolah sangat tergantung pada jenis orientasi yang diperlukan dan siapa yang memerlukannya. Lembaga-lembaga seperti " Badan Penasehat Perkawinan","Pusat Rehabilitas Narapidana", "Pusat Orientasi Tenaga Kerja", dan lain-lain dapat dibentuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan konselor menjadi tenaga ahli serta penggerak lembaga bantuan khusus dimasyarakat itu sendiri.

5. Materi Layanan Orientasi

Materi orientasi yang mendapat penekanan adalah :

a. System penyelenggaraan pendidikan pada umumnya
b. Kurikulum yang ada
c. Penyelenggaraan pengajaran
d. Kegiatan belajar siswa yang diharapkan
e. System penilaian, ujian, dan kenaikan kelas
f. Fasilitas dan sumber belajar yang ada (seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, dan ruang praktek)
g. Fasilitas penunjang (sarana olah raga dan rekreasi, pelayanan kesehatan, pelayanan bimbingan dan konseling, kafetaria, dan tata usaha)
h. Staf pengajar dan tata usaha
i. Hak dan kewajiban siswa
j. Organisasi siswa
k. Organisasi orang tua siswa
l. Organisasi sekolah secara menyeluruh.[8]
m. Peranan kegiatan bimbingan karier

[8]Mukhlishah, dkk. *Organisasi Administrasi dan Supervisi*, 79

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

n. Peranan pelayanan bimbingan dan konseling dalam membantu segala jenis masalah dan kesulitan siswa.[9]

B. Tinjauan Tentang Persepsi

1. Pengertian Persepsi

Beberapa pengertian dari persepsi :

a. Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut sensoris. Namun proses itu tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi.[10]
b. Persepsi adalah menafsirkan stimulus yang telah ada di dalam otak,[11]
c. Persepsi di definisikan sebagai proses yang menggabungkan dan mengorganisasikan data-data indera kita (penginderaan) untuk dikembangkan sedemikian rupa sehingga kita dapat menyadari di sekeliling kita, termasuk sadar akan diri kita sendiri.[12]
d. Persepsi adalahpengamatan individu atau proses pemberian makna sebagai hasil pengamatan tentang suatu objek, peristiwa, dan sebagainya melalui panca inderanya, yang diperoleh dengan

---

[9]Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program*, 44
[10]Bimo Walgito,*Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta : CV ANDI OFFSET. 2010), h. 99
[11]M. Dimyati Mahmud. *Psikologi Suatu Pengantar*, (Yogyakarta: BPFE.1990), h. 41
[12]Abdul Rahman Shaleh,Muhbib Abdul Wahab.*Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana. 2004), h. 88

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyimpulkan informasi dan penafsiran pesan sehingga seseorang dapat memberikan tanggapan mengenai baik buruknya atau positif negatifnya hal tersebut.[13]

Konsep Gestalt mengenai persepsi "bahwa di dalam persepsi, kita cenderung untuk menyusun stimulus-stimulus sepanjang garis tendensi-tendensi alamiah tertentu yang mungkin berkaitan dengan fungsi menyusun dan mengelompokkan yang terdapat di dalam otak ". Tendensi –tendensi alamiah ini adalah hasil dari pengalaman yang di pelajari.[14]

Dalam melukiskan gejala persepsi ini kita sampai pada ada yang dinyatakan filosof Immanuel Kant :"kita melihat benda-benda itu tidak sebagaimana adanya benda-benda itu sendiri tetapi sebagaimana adanya diri kita". Atau dengan kalimat lain : persepsi itu merupakan pengertian kita tentang situasi sekarang dalam artian pengalaman-pengalaman kita yang telah lalu.

Karena itu apa yang kita persepsi pada suatu waktu tertentu akan tergantung bukan saja pada stimulusnya sendiri, tetapi juga pada latar belakang beradanya stimulus itu, seperti pengalaman-pengalaman sensoris kita yang terdahulu, perasaan kita pada waktu itu, prasangka-prasangka, keinginan-keinginan, sikap dan tujuan kita.[15] Dengan demikian dapat dikemukakan

---

[13]http://khairuliksan.blogspot.com/2012/11/konsep-persepsi_19.html. 5-11-2014

[14] M.Dimyati Mahmud, *Psikologi Suatu Pengantar*, 43

[15]*Ibid*, 41-42

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa dalam persepsi stimulus dapat datang dari luar diri individu, tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu yang bersangkutan. Keadaan tersebut memberikan gambaran bahwa persepsi bersifat individual.[16]

Dari beberapa pengertian diatas dapat di tarik kesimpulan bahwa pengertian dari persepsi adalah suatu proses yang didahului oleh penginderaan dan diteruskan dengan stimulus-stimulus yang ada sehingga seseorang dapat memberikan tanggapan tentang pengalaman terhadap suatu benda ataupun sesuatu kejadian yang dialami.

2. Ciri-Ciri Persepsi

Penginderaan terjadi dalam suatu konteks tertentu, konteks ini disebut sebagai dunia persepsi. Ada beberapa ciri-ciri umum dalam dunia persepsi :[17]

a. Modalitas: rangsangan-rangsangan yang diterima harus sesuai dengan *modalitas* tiap-tiap indera, yaitu sifat sensoris dasar dan masing-masing indera (cahaya untuk penglihatan, bau untuk penciuman, suhu bagi perasa, bunyi bagi pendengaran, sifat permukaan bagi peraba dan sebagainya).

b. Dimensi ruang: dunia persepsi mempunyai sifat ruang (dimensi ruang) kita dapat mengatakan atas bawah, tinggi rendah, luas sempit, latar depan latar belakang, dan lain-lain.

[16]Bimo Walgito, *Psikologi Sosial*, (CV ANDI OFFSET : Yogyakarta, 1978) hal. 54
[17] Abdul Rahman Shaleh,Muhbib Abdul Wahab.*Psikologi Suatu Pengantar*,89-90

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Dimensi waktu : dunia persepsi mempunyai dimensi waktu seperti cepat-lambat, tua-muda, dan lain-lain.

d. Struktur konteks, keseluruhan yang menyatu: objek-objek atau gejala-gejala dalam dunia pengamatan mempunyai struktur yang menyatu dengan konteksnya. Struktur dan konteks merupakan keseluruhan yang menyatu.

Di lihat dari ciri-ciri umum dunia persepsi dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri dari persepsi yaitu subyek yang mempersepsikan cenderung menerima obyek yang ditangkap.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi

Dalam persepsi ada 2 faktor yang mempengaruhi, yaitu:[18]

a. Faktor internal yakni, apa yang ada dalam diri individu sendiri.
b. Faktor eksternal yakni, faktor stimulus itu sendiri dan faktor lingkungan di mana persepsi itu berlangsung.

Suatu persepsi pada prinsipnya selalu melibatkan dua proses yang saling melengkapi dan bukan berjalan sendiri-sendiri. Dua proses tersebut adalah[19]:

1) *bottom up processing*

Hasil suatu persepsi mengenai suatu stimulus akan ditentukan oleh kombinasi antara sifat-sifat yang ada pada stimulus yang dipersepsi

[18]Bimo Walgito, *Psikologi Sosial*, 54
[19]Suharnan. *Psikologi Kognitif*. (Surabaya: SRIKANDI. 2005), h. 55

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) *top down processing*

Pengetahuan yang tersimpan di dalam ingatan seseorang yang relevan dengan stimulus .

Beberapa prinsip yang saling berkaitan yaitu :

a) Familiaritas

objek-objek yang sudah dikenal akrab akan lebih mudah dipersepsi dari pada objek-objek yang baru atau masih asing.

b) Ukuran

objek-objek yang ditampilkan dengan ukuran besar akan lebih mudah dipersepsi atau dikenali daripada yang berukuran kecil.

c) Insentitas

Objek-objek yang memiliki warna tajam atau mencolok akan lebih mudah dikenali daripada objek-objek yang memiliki warna tipis atau kurang tajam.

d) Gerak

Objek-objek yang bergerak lebih mudah dipersepsi daripada objek-objek yang diam atau pasif

C. Tinjauan Tentang Guru BK

1. Pengertian guru BK

Guru BK adalah tenaga profesional yang bertugasdan bertanggung jawab memberikan layanan bimbingan dankonseling kepada peserta didik di satuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan[20].Guru BK merupakan pelaksana utama yang mengkoordinasi semua kegiatan yang terkait dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling.[21]Guru BK bisa disebut juga dengan konselor pendididikan. Pengertian dari konselor itu sendiri yaitu pihak yang membantu klien dalam proses konseling.[22]Konselorpendidikan merupakan salah satu profesi yang termasuk kedalam tenaga kependidikan seperti yang tercantum dalamUndang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003tentang Sistem Pendidikan Nasional. "Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan."[23]

Untuk bekerja efektif sebagai konselor, diperlukan pendidikan khusus dalam bidang pengembangan manusia dan konseling. Menurut Gladding (1992), ada 3 tingkat pemberi bantuan, yaitu[24] :

a. Pemberi bantuan non-profesional

Pemberi bantuan non-profesional adalah orang-orang yang tidak mendapatkan pelatihan/ pendidikan dalam membantu orang yang memebutuhkan, mereka itu seperti teman, klega, relawan yang tidak

[20]http://uswatun234.blogspot.com/2013/06/pengertian-konselor.html. 29.10.2014
[21]Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program*, 53
[22]Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-Dasar Konseling*, 21
[23]Undang-Undang R.I No 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS Pasal 1 Ayat 6
[24]Dede Rahmat Hidayat, *Bimbingan Konseling*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset. 2013), h. 144

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilatih, dan penyelia dalam sebuah perusahaan. Mereka ini umumnya orang-orang yang memiliki kebijaksanaan dan ketrampilan pada tingkat yang berbeda-beda.

b. Pemberi bantuan para profesional

Pemberi bantuan paraprofesional adalah pekerja layanan kemanusiaan yang mendapatkan beberapa pelatihan formal dalam ketrampilan hubungan manusia. Mereka biasanya bekerja sebagai bagian dari tim tertentu dan tidak bekerja secara individu. Misalnya teknisi kesehatan mental, kepolisian (bagi narapidana dalam masa percobaan), pekerja penitipan anak, dan guru bimbingan dan konseling atau konselor remaja. Apabila dilatih dan diawasi dengan baik, paraprofesional ini akan memberikan dampak positif dalam memfasilitasi hubungan yang baik, dan akan mendorong terciptanya kesehatan mental individu dalam lingkungan sosial.

c. Pemberi bantuan profesional

Pemberi bantuan profesional adalah mereka yang secara khusus dididik untuk memberikan bantuan, baik pada tingkat preventif maupun kuratif (penyembuhan). Mereka adalah pekerja sosial, psikiater, psikolog, guru bimbingan dan konseling atau konselor. Guru bimbingan dan konseling atau konselor membantu konseli membuat keputusan dan pemecahan masalah seputar kehidupan pribadi, keluarga, pendidikan, kesehatan mental, dan karier.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagai pihak yang paling memahami dasar dan teknik konseling secara luas, konselor dalam menjalankan peranannya bertindak sebagai fasilitator bagi klien. Selain itu, konselor juga bertindak sebagai penasihat, guru, konsultan yang mendampingi klien sanpai klien dapat menemukan dan mengatasi masalah yang dihadapinya. Maka tidaklah berlebihan bila dikatakan bahwa konselor adalah tenaga profesional yang sangat berarti bagi klien.[25]

2. Peranan Guru BK

Profesi konselor di sekolah (Guru BK) memiliki peranan untuk mendorong perkembangan individu, membantu memecahkan masalah, dan mendorong tercapainya kesejahteraan (*well being*) individu secara fisik, psikologis, intelektual, emosional ataupun spiritual.[26]

Sementara itu, Baruth dan Robinson III (dikutip dari lesmana, 2005) mendefinisikan peran konselor adalah peran yang inheren ada dan disandang oleh seseorang yang berfungsi sebagai konselor. Elemen-elemennya dapat saja berbeda. Hal ini tergantung dari *setting* atau institusi tempat konselor bekerja, tetapi peran dan fungsinya sama. Mereka menambahkan bahwa konselor memiliki lima generik yaitu : sebagai konselor, sebagai konsultan, sebagai agen pengubah, sebagai agen prevensi primer dan terakhir sebagai manajer.

[25]Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-Dasar Konseling*, 22
[26]Dede Rahmat Hidayat.*Bimbingan Konseling*, 144

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berikut ini adalah tabel yang membedakan antara peran dan fungsi konselor.[27]

Tabel 2.1

Peran Konselor

Peranan Konselor	
Sebagai konselor	1. Untuk mencapai sasaran intrapersonal dan interpersonal 2. Mengatasi divisit pribadi dan kesulitan perkembangan 3. Membuat keputusan dan memikirkan rencana tindakan untuk perubahan dan pertumbuhan 4. Meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan
Sebagai konsultan	1. Agar mampu bekerja sama dengan orang lain yang mempengaruhi kesehatan mental klien. Misalnya : supervisor, orangtua, eksekutif perusahaan (atau siapa saja yang memiliki pengaruh terhadap kehidupan dari kelompok klien primer)
Sebagai agen pengubah	1. Mempunyai danpak/ pengaruh atas lingkungan untuk meningkatkan berfungsinya klien (asumsi keseluruhan lingkungan di mana klien harus berfungsi mempunyai dampak pada kesehatan mental)
Sebagai agen prevensi	1. Mencegah kesulitan dalam perkembangan dan coping sebelum terjadi penekanan pada : strategi pendidikan dan pelatihan sebagai sarana untuk

[27]Namora Lumongga Lubis.*Memahami Dasar-Dasar Konseling*, 32

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	memperoleh ketrampilan copiny yang meningkatkan fungsi interpersonal.
Sebagai manager	1. Untuk mengelolah prgram pelayanan multifaset yang berharap dapat memenuhi berbagai macam ekspektasi peran seperti yang sudah dideskripsikan sebelumnya ke fungsi administratif.

TABEL 2.2

Fungsi Konselor

Fungsi Konselor	
Sebagai konselor	1. Assessment. 2. Evaluasi. 3. Diagnosis. 4. Rujukan. 5. Wawancara individual. 6. Wawancara kelompok.
Sebagai konsultan	1. Assessment. 2. Memimpin kelompok pelatihan. 3. Rujukan. 4. Membuat skedul 5. Interprestasi tes
Sebagai agen pengubah	1. Analisis sistem. 2. Testing. 3. Evaluasi. 4. Perencanaan program. 5. Hubungan masyarakat. 6. Konsultasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	7. Advokasi klien. 8. Aksi politik. 9. Netwrking.
Sebagai agen prevensi	1. Mengajar kelompok edukasi orangtua. 2. Memimpin kelompok pelatihan, misalnya ketrampilan interpersonal. 3. Merencanakan panduan untuk pembuatan keputusan pribadi dan ketrampilan pemecahan masalah.
Sebagai manager	1. Membuat skedul 2. Testing 3. Riset 4. Perencanaan 5. Assessment kebutuhan 6. Mengembangkan survey dan kuesioner 7. Mengelola tempat 8. Menyusun, menyimpan data dan material

3. Tujuan BK

Tujuan umum pelayanan bimbingan dan konseling pada dasarnya sejalan dengan tujuan pendidikan itu sendiri karena bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dari sistem pendidikan.

Upaya bimbingan dan konseling ini diselenggarakan melalui pengembangan segenap potensi individu siswa secara optimal, dengan memanfaatkan berbagai sarana dan cara, berdasarkan norma-norma yang berlaku dann mengikuti kaidah-kaidah profesional. Secara khusus, tujuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bimbingan dan konseling di sekolah adalah membantu siswa untuk mencapai tujuan-tujuan perkembangan yang meliputi aspek pribadi, sosial, belajar, dan karir.

Tujuan khusus bimbingan dan konseling di sekolah diantaranya :

a. Membantu siswa-siswa untuk mengembangkan pemahaman diri sesuai dengan kecakapan, minat, pribadi, hasil belajar, serta kesempatan yang ada.
b. Membantu siswa –siswa untuk mengembangkan motif-motif dalam belajar, sehingga tercapai kemajuan pengajaran yang berarti.
c. Memberikan dorongan di dalam pengarahan diri, pemecahan masalah, pengambilan keputusan, dan keterlibatan diri dalam proses pendidikan.
d. Membantu siswa siswa untuk memperoleh kepuasan pribadi dalam penyesuaian diri secara maksimum terhadap masyaraskat.
e. Membantu siswa-siswa untuk hidup di dalam kehidupan yang seimbang dalam berbagai aspek fisik, mental, dan sosial.[28]

4. Fungsi BK

Dalam kelangsungan perkembangan dan kehidupan manusia, berbagai pelayanan diciptakan dan diselenggarakan. Masing-masing pelayanan itu berguna dan memberikan manfaat untuk memperlancar dan memberikan dampak positif sebesar-besarnya terhadap kelangsungan perkembangan dan kehidupan itu, khususnya dalam bidang tertentu yang menjadi fokus pelayanan

[28]Anas Salahudin,*Bimbingan & Konseling*, (Bandung :Pustaka Setia. 2010), h. 23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dimaksud. Dengan demikian, fungsi suatu pelayanan dapat diketahui dengan melihat kegunaan, manfaat, ataupun keuntungan dan dapat diberikan oleh pelayanan yang dimaksud.[29]

Fungsi bimbingan dan konseling disekolah secara umum, yaitu[30] :

a. Fungsi pemahaman

Fungsi pemahaman yang dimaksud yaitu fungsi Bimbingan dan Konseling yang akan dihasilkan oleh pelayanan bimbingan dan konseling adalah pemahaman tentang diri klien beserta permasalahannya oleh klien sendiri dan oleh pihak-pihak yang akan membantu klien, serta pemahaman tentang lingkungan klien oleh klien. Keperluan pengembangan siswa pemahaman ini mencakup:

1) Pemahaman tentang diri siswa, terutama oleh siswa sendiri, orangtua, guru, dan guru pembimbing.
2) Pemahaman tentang lingkungan siswa (termasuk di dalam lingkungan keluarga dan sekolah) terutama oleh siswa sendiri, orangtua, guru, dan guru pembimbing.
3) Pemahaman tentang lingkungan yang lebih luas (terutama di dalamnya informasi pendidikan, jabatan/pekerjaan dan/atau karier dan informasi budaya/nilai-nilai) terutama oleh siswa.

[29]Prayitno & Erman Amti,*Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta : PT RINEKA CIPTA, 1999), h. 197
[30]Fenti Hikmawati,*Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT RajaGrafino Persada. 2014), h.18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Fungsi pencegahan

Layanan Bimbingan dan Konseling dapat berfungsi pencegahan artinya : merupakan usaha pencegahan terhadap timbulnya masalah. Ada suatu slogan yang berkembang dalam bidang kesehatan, yaitu " mencegah lebih baik dari pada mengobati ". Slogan ini relevan dengan bidang bimbingan dan konseling yang sangat mendambakan sebaiknya individu tidak mengalami suatu masalah. Apabila individu tidak mengalami suatu masalah, maka besarlah kemungkinan ia akan dapat melaksanakan proses perkembangannya dengan baik, dan kegiatan kehidupannya pun dapat terlaksana tanpa ada hambatan. Dalam fungsi pencegahan ini layanan yang diberikan berupa bantuan bagi para siswa agar terhindar dari berbagai masalah yang dapat menghambat perkembangannya. Kegiatan yang berfungsi pencegahan dapat berupa program orientasi, program bimbingan karier, inventarisasi data, dan sebagainya.

c. Fungsi pengembangan

Fungsi pengembangan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang sifatnya proaktif dari fungsi-fungsi lainnya. Konselor senantiasa berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang memfasilitasi perkembangan konseli.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Fungsi pengentasan

Orang yang mengalami masalah itu dianggap berada dalam suatu keadaan yang tidak mengenakan sehingga perlu diangkat atau dikeluarkan dari bendanya yang tidak mengenakkan. Ia perlu dientas dari keadaan yang tidak disukainya itu. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan itu adalah upaya pengentasan melalui pelayanan bimbingan dan konseling. Dalam hal itu, pelayanan bimbingan dan konseling menyelenggarakan fungsi pengentasan.

Secara sederhana kesejajaran antara fungsi penyembuhan pelayanan dokter dan fungsi pengentasan pelayanan konselor adalah sebagaimana terlibat pada bagan berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

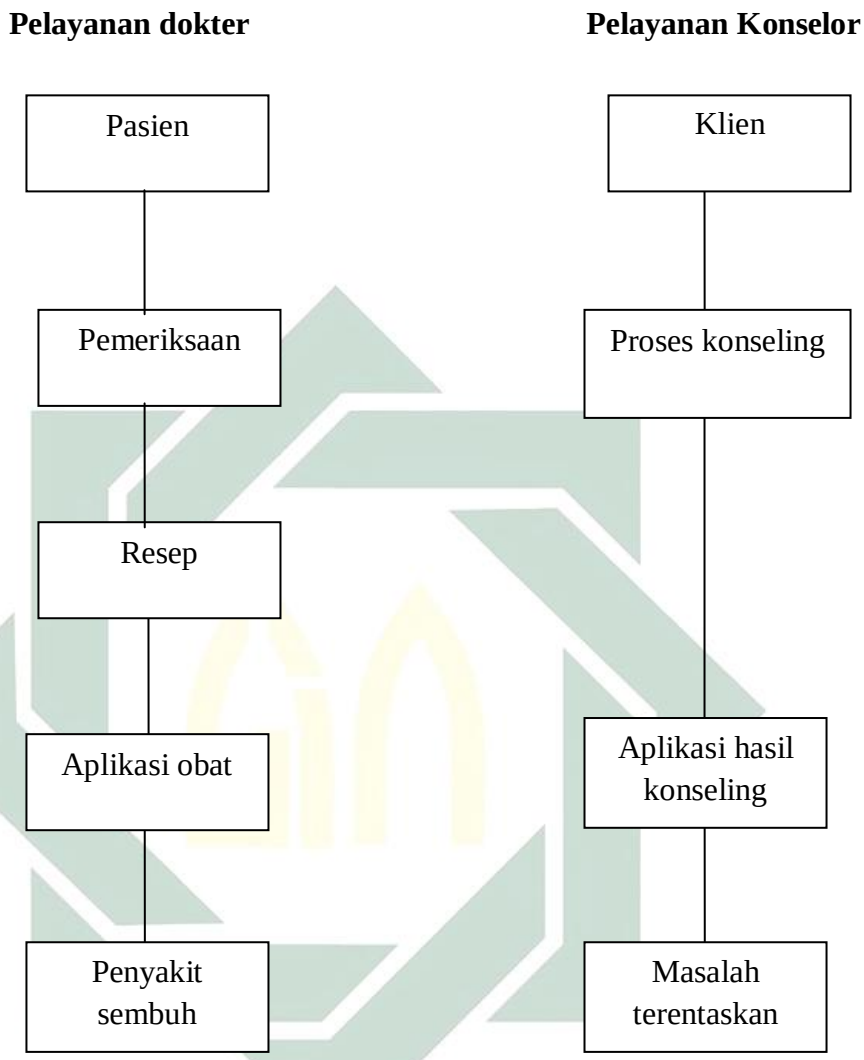

e. Fungsi penyaluran

Fungsi penyaluran, yaitu fungsi bimbingan dan konseling dalam membantu konseli memilih kegiatan ekstrakurikuler, jurusan atau program studi, dan memantapkan penguasaan karier atau jabatan yang sesuai dengan minat, bakat, keahlian dan ciri-ciri kepribadian lainnya. Dalam melaksanakan fungsi ini konselor perlu bekerja sama dengan pendidik lainnya di dalam maupun di luar lembaga pendidikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Fungsi adaptasi

Fungsi adaptasi, yaitu fungsi membantu para pelaksana pendidikan, kepala sekolah/madrasah dan staf, konselor, dan guru untuk menyesuaikan program pendidikan terhadap latar belakang pendidikan, minat, kemampuan, dan kebutuhan konseli. Dengan menggunakan informasi yang memadai mengenai konseli, pembimbing/konselor dapat membantu para guru dalam memperlakukan konseli secara tepat, baik dalam memilih dan menyusun materi sekolah/madrasah, memilih metode dan proses pembelajaran maupun menyusun bahan pelajaran sesuai dengan kemampuan dan kecepatan konseli.

g. Fungsi penyesuaian

Fungsi penyusuaian, yaitu fungsi bimbingan dan konseling dalam membantu konseli agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara dinamis dan konstruktif.

h. Fungsi perbaikan

Fungsi perbaikan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling untuk membantu konseli sehingga dapat memperbaiki kekeliruan dalam berpikir, berperasaan dan bertindak (berkehendak). Konselor melakukan intervensi (memberikan perlakuan) terhadap konseli supaya memiliki perasaan yang tepat sehingga dapat menghantarkan mereka kepada tindakan atau kehendak yang produktif dan normatif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

i. Fungsi fasilitas

Fungsi fasilitas, memberikan kemudahan kepada konseli dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang ptimal, serasi, selaras dan seimbang seluruh aspek dalam diri konseli.

j. Fungsi pemeliharaan

Fungsi pemeliharaan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling untuk membantu konseli supaya dapat menjaga diri dan mempertahankan situasi kondusif yang telah tercipta dalam dirinya.

Adapun fungsi khusus bimbingan dan konseling khusunya di sekolah menurut H.M.Umar,dkk,(21-22) adalah sebagai berikut[31] :

1) Menolong anak dalam kesulitan belajarnya.
2) Berusaha memberikan pelajaran yang sesuai dengan minat dan kecakapan anak-anak.
3) Memberi nasihat kepada anak yang akan berhenti dari sekolahnya.
4) Memberi petunjuk kepada anak-anak yang melanjutkan belajarnya.

[31]Anas Salahudin, *Bimbingan & Konseling*, (Bandung :Pustaka Setia, 2010), h. 129

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. **Organisasi Pelayanan Bimbingan**

Organisasi Pelayanan Bimbingan dan Konseling[32]

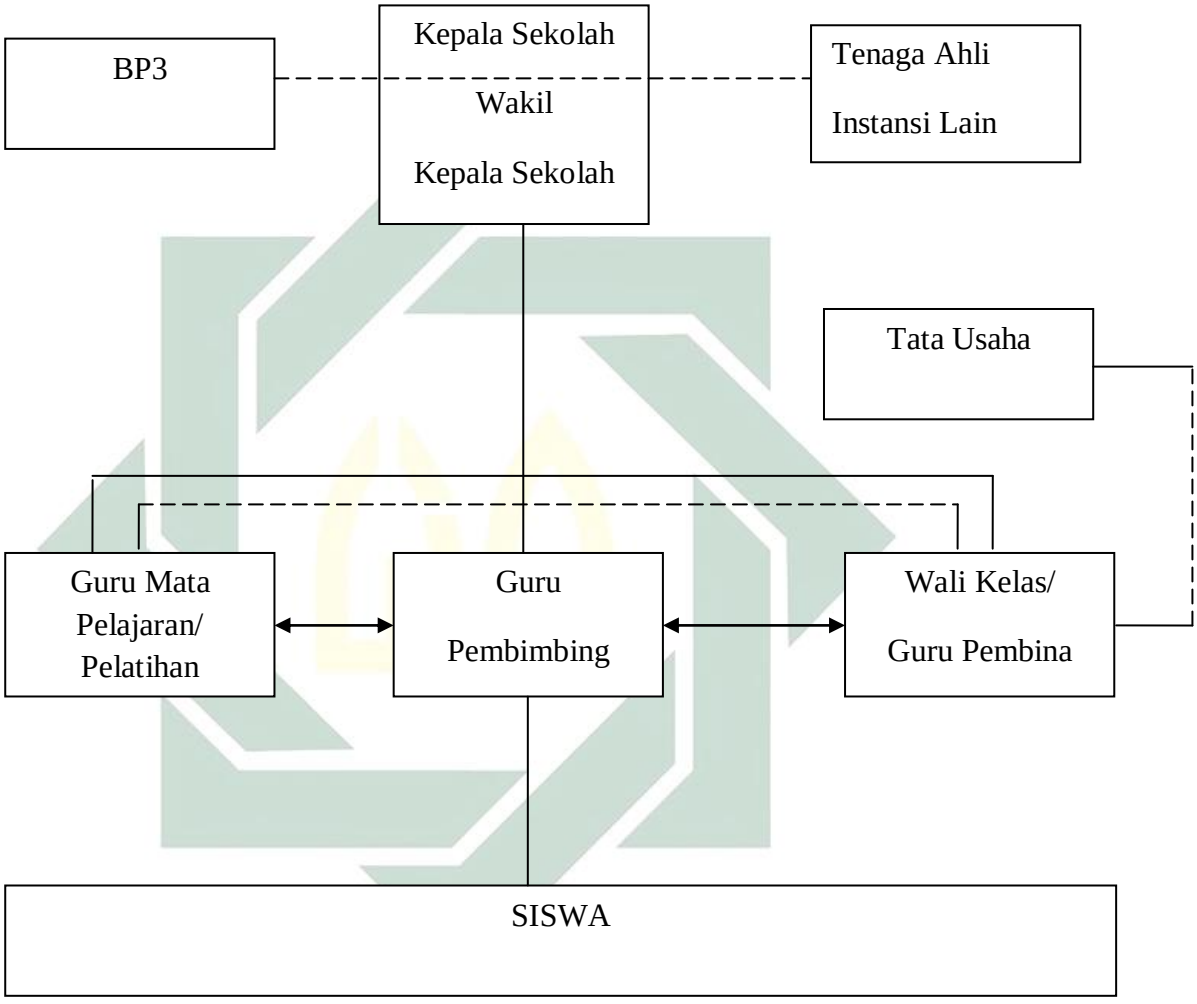

Keterangan :

_____ = garis komando

_____ = garis koordinasi

←——→ = garis konsultasi

[32]Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program*, 52

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterangan :

a. Kepala Sekolah : Adalah penanggungjawab pelaksana teknis bimbingan dan konseling di sekolahnya.

b. Koordinator BK/ Guru Pembimbing : Adalah pelaksana utama yang mengkoordinasi semua kegiatan yang terkait dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling.

c. Guru Mata Pelajaran/ Pelatih : Guru mata pelajaran dan pelatih, adalah pelaksana pengajaran dan pelatihan serta tanggung jawab memberikan informasi tentang siswa untuk kepentingan bimbingan dan konseling.

d. Wali Kelas/ Guru Pembina : adalah guru yang diberi tugas khusus di samping mengajar untuk mengelolah satu kelas siswa tertentu dan bertanggung jawab

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membantu kegiatan bimbingan dan konseling di kelasnya.

e. Siswa : Adalah peserta didik yang berhak menerima pengajaran, latihan dan pelayanan bimbingan dan konseling.

f. Tata Usaha : Adalah pembantu kepala sekolah Dalammenyelenggarakan administrasi, ketatausahaan sekolah dan pelaksanaan administrasi bimbingan dan konseling.

g. BP3/ POMG : Badan Pembantu Penyelenggaraan Pendidikan/Persatuanb Orang Tua Muris dan Guru adalah organisasi orang tua siswa yang berkewajiban membantu penyelenggaraan pendidikan termasuk pelaksanaan bimbingan dan konseling.[33]

[33]Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program*, 52-54

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Implementasi layanan orientasi BK dalam membentuk persepsi siswa terhadap guru BK

Layanan bimbingan dan konseling ditinjau dari sifatnya dapat berfungsi :[34]

1. Pencegahan (Preventif)
2. Fungsi pemahaman
3. Fungsi perbaikan dan pengentasan
4. Fungsi pemeliharaan dan pengembangan

Dilihat dari fungsi layanan bimbingan dan konseling tersebut diwujudkan melalui penyelenggaraan berbagai jenis layanan bimbingan serta pendukung bimbingan dan konseling untuk mencapai hasil sebagaimanna terkandung di dalam masing-masing fungsi bimbingan dan konseling tersebut.

Salah satu layanan bimbingan dan konseling yang diselenggarakan oleh guru BK yaitu : Layanan orientasi, yang bertujuan membantu individu agar mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungan atau situasi yang baru,[35] untuk mempermudah dan memperlancar berperannya peserta didik di lingkungan yang baru ini. Salah satu dari penyesuaian terhadap lingkungan yang di perlukan oleh siswa yaitu penyesuaian terhadap Guru BK.

---

[34]*Ibid*, 26-27
[35]Tohirin, *BimbingandanKonseling di Sekolah*, 138

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sesuai dengan fungsi dari layanan orientasi itu sendiri, yaitu :

a. Fungsi pemahaman, berfungsi untuk mengenal dan memahami yang mungkin timbul secara total. Dimaksudkan agar peserta didik mengetahui dan memahami lingkungannya yang baru bagi dirinya. Sehingga peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan dunia yang akan ditempatinya.
b. Fungsi pencegahan, berfungsi agar peserta didik terhindar dari berbagai permasalahan yang mungkin timbul, yang dapat mengganggu dan menghambat proses perkembangannya. Dimaksudkan agar peserta didik dapat terhindar dari permasalahan yang bisa timbul akibat tidak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya sehingga mengganggu keberhasilannya di sekolah maupun di luar.[36]

Salah satu materi layanan orientasi adalah "Organisasi sekolah secara menyeluruh", diantaranya yaitu tentang keberadaan Guru BK. Yang mana Guru BK merupakan pelaksana utama yang mengkoordinasi semua kegiatan yang terkait dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling disekolah, hal itu sesuai dengan struktur organisasi pelayanan Bimbingan dan konseling. Guru BK berperan untuk mendorong perkembangan individu, membantu memecahkan masalah, dan mendorong tercapainya kesejahteraan (well being) individu secara fisik, psikologis, intelektual, emosional ataupun spiritual.

[36] http://binham.wordpress.com/2010/04/21/makalah-layanan-orientasi-dalam-bk-karier-untuk-kelas-xi/ 18-12-2014

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setiap orang mungkin telah mengalami betapa berbedanya suatu obyek atau peristiwa yang tampak dan terjadi pada latar belakang yang berbeda. Hal ini berkaitan dengan kenyataan bahwa kita tidak mempersepsi obyek sebagai unsur-unsur yang berdiri sendiri. Karena berkecenderungan untuk melihat segala sesuatu di dalam suatu totalitas yang tersusun, kita selalu memvisualisirnya di dalam suatu konteks atau letak beradanya. Serta mempersepsikan melalui hal yang ada pada otak kita dan pengalaman yang ada.[37] Begitu juga dengan siswa, yang mempunyai persepsi pada guru BK.

Siswa mempunyai persepsi pada Guru BK, ketika siswa mempersepsikan Guru BK sesuai dengan apa yang ditangkapnya , yaitu :

1) Guru BK mencegah agar peserta didik tidak menghadapi masalah, memberi pemahaman tentang diri siswa, membantu siswa dalam mengembangkan potensi yang dimiliki dan menangani siswa yang bermasalah
2) Guru BK tidak hanya membantu anak yang bermasalah
3) Guru BK tempat untuk sharing
4) Guru BK memberikan layanan

Persepsi tersebut didukung dengan Factor yang mempengaruhi, yaitu :

a) Faktor internal yakni, siswa mempunyai pengetahuan tentang guru BK. Siswa mengetahui peranan dan fungsi dari guru BK.

[37] M.Dimyati Mahmud, *Psikologi Suatu Pengantar*, 45

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Faktor eksternal yakni, Persepsi siswa pada guru BK tergantung pada stimulus yang diberikan oleh guru BK terhadap siswa ataupun stimulus yang diberikan guru lainnya mengenai guru BK. Stimulus itu bisa berupa sikap guru BK ataupun layanan guru BK pada siswa.

Dalam suatu pelaksanaan bimbingan dan konseling ada beberapa macam problematika, yaitu[38] :

1. Problematika eksternal (masyarakat)
   a. Layanan bimbingan dan konseling dapat dilakukan oleh siapa saja
   b. Bimbingan dan konseling hanya untuk orang yang bermasalah saja
   c. Keberhasilan layanan BK bergantung pada sarana dan prasarana
   d. Konselor harus aktif, sedangkan klien boleh pasif
   e. Menganggap hasil pekerjaan bimbingan dan konseling harus segera terlibat
2. Problematika internal (konselor)
   a. Menyamakan pekerjaan bimbingan dan konseling dengan pekerjaan dokter dan psikiater
   b. Menyamaratakan cara pemecahan masalah bagi semua klien
   c. Bimbingan dan konseling mampu bekerja sendiri

[38]*Ibid*, 225

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Bimbingan dan konseling dianggap sebagai proses pemberian nasihat semata

3. Problematika dalam dunia pendidikan

a. Bimbingan dan konseling hanya pelengkapan kegiatan pendidikan

b. Guru bimbingan dan konseling di sekolah adalah "polisi sekolah"

c. Bimbingan dan konseling dibatasi hanya untuk siswa tertentu saja

Di lihat dari problematika pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam dunia pendidikan, Layanan orientasi merupakan salah satu layanan yang diperlukan oleh siswa, yang gunanya untuk memperkenalkan lingkungannya karena tanpa program-program orientasi, periode penyesuaian untuk sebagian besar siswa berlangsung kira-kira tiga atau empat bulan.[39]

[39]Mukhlishah, dkk. *Organisasi Administrasi dan Supervisi*, 78

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id